

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2017, Indonesia menempati peringkat ke-4 gangguan makan terbesar di dunia. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 pada remaja di Madrasah Aliyah UIN Jakarta 47,5% mengalami *eating disorder*, dengan prevalensi *anorexia nervosa* 4,2%, *bulimia nervosa* 6,7%, dan *binge eating disorder* 6,7% (Najmi Laila 2013). Pada tahun 2014 dilakukan penelitian terhadap remaja putri di Modelling Agency Semarang sebanyak 67,8% mengalami *eating disorder* dengan kecenderungan *anorexia nervosa* sebanyak 8,5%, *bulimia nervosa* sebanyak 23,7%, 3,1% pada *binge eating disorder* (Syarafina dan Probosari 2014). Dapat disimpulkan bahwa kejadian *bulimia nervosa* di Indonesia banyak terjadi pada remaja putri.

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut WHO, masa remaja terjadi pada rentang usia 12-24 tahun. Masa ini mencakup seluruh perkembangan yang dilalui dalam persiapan menuju dewasa dan seringkali memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Perubahan perkembangan meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. (Dina Rahmawati, 2021)

Wanita beranggapan bahwa kelebihan berat badan menyebabkan mereka merasa rendah diri, baik dalam bersosialisasi dengan lawan jenis maupun dengan teman-teman di lingkungannya, khawatir akan diremehkan

karena kelebihan berat badan. Selain itu, mereka juga beranggapan mempunyai perawakan tubuh yang ideal akan memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. (Labibah E. Rukmana, 2017)

Remaja putri mencoba untuk melakukan diet atau memforsir asupan makanannya, dimana perilaku tersebut menyebabkan gangguan makan. *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 4th Edition* (DSM-IV) mengelompokkan ada tiga jenis gangguan makan, yaitu *anorexia nervosa*, *bulimia nervosa*, dan *binge-eating disorder*. *Bulimia nervosa* adalah muntah kembali makanan yang telah dimakan, bisa juga disebut pembersihan dengan menggunakan obat pencahar, enema, diuretik dan obat pencahar lainnya sehingga dapat merangsang pengusiran makanan yang telah dimakan dan olahraga yang melewati batas juga merupakan ciri umum *bulimia nervosa*. Penyebab utamanya belum diketahui secara tepat, namun gangguan makan dapat terjadi karena kombinasi beberapa faktor, antara lain genetik, biologis, psikologis dan sejumlah kondisi seperti stres, masa remaja dan pola makan yang berlebihan (Tjin Willy 2019). Dampak *bulimia nervosa* antara lain depresi, kekurangan gizi, ketidakseimbangan asam lambung, ketidakseimbangan elektrolit dan cairan, ketidakseimbangan siklus menstruasi, *gastric ruptur* dan sebagainya (Syafiq dan Tantiani 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, 3 dari 10 mahasiswi mengatakan pernah mengalami *bulimia nervosa*, 7 dari 10 mahasiswi mengetahui tentang *bulimia nervosa*, 6 dari 10 mahasiswi mengetahui tentang faktor penyebab *bulimia nervosa*, 2 dari 10 mahasiswi mengetahui tentang klasifikasi atau tipe *bulimia nervosa*, 3 dari 10 mahasiswi mengetahui tanda dan gejala *bulimia nervosa*, 5 dari 10 mahasiswi mengetahui tentang dampak pada *bulimia nervosa*, dan 1 dari 10 mahasiswi mengetahui tentang terapi *bulimia nervosa*.

Berdasarkan data diatas, maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Tentang *Bulimia Nervosa* di D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi tentang *bulimia nervosa* di Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi tentang *bulimia nervosa* di Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mahasiwi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana tentang *bulimia nervosa*

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan sumber data dalam meneliti mengenai bagaimanakah gambaran pengetahuan mahasiswi tentang dampak *bulimia nervosa* di D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana secara lebih lanjut dari segi sikap.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi tentang *bulimia nervosa* di Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Teknik pengambilan sample yaitu dengan random sampling. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021